

## **BAB 3**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Desain**

Desain karya ilmiah akhir ners ini menggunakan desain penelitian deskriptif dalam bentuk pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang menggali terkait kasus atau fenomena tertentu yang terjadi dalam suatu waktu dan kegiatan, disertai dengan pengumpulan informasi yang rinci dan mendalam, yang dilakukan dengan berbagai macam prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Studi kasus sendiri bertujuan untuk memahami individu secara mendalam guna membantu mereka dalam mencapai penyesuaian. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan penerapan terapi menulis afirmasi positif pada pasien dengan harga diri rendah kronis di Desa Bantur, Kabupaten Malang.

#### **3.2 Subjek**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah klien yang bertempat tinggal di Desa Bantur, Kabupaten Malang, yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Bantur, dengan diagnosa skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung, sedangkan waktu penelitian adalah rentang waktu saat penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2017). Lokasi yang digunakan dalam studi kasus ini berada di Desa Bantur, Kabupaten Malang, yang termasuk dalam cakupan

wilayah kerja Puskesmas Bantur. Waktu pelaksanaan studi kasus selama 6 hari, dimulai pada tanggal 25&27 Maret, 8, 11, 15, dan 17 April 2025.

### 3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi dalam Karya Tulis Ilmiah Ners ini adalah penerapan terapi menulis afirmasi positif untuk meningkatkan harga diri klien pada klien dengan harga diri rendah kronis.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

<b>Fokus Studi</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Parameter</b>	<b>Alat dan Instrumen</b>
Terapi menulis afirmasi positif	Pemberian terapi kognitif berupa menulis afirmasi positif dan membacanya secara berulang untuk merubah pikiran dan perilaku yang negatif menjadi positif.	Penerapan terapi menulis afirmasi positif	Kertas dan bolpoin
Harga diri rendah kronis	Perasaan negatif terhadap diri sendiri yang berlangsung lebih dari 3 bulan.	Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), harga diri membaik dengan kriteria hasil: 1. Penilaian diri positif meningkat 2. Penerimaan penilaian	Format evaluasi SOAP harian

<b>Fokus Studi</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Parameter</b>	<b>Alat dan Instrumen</b>
		positif terhadap diri sendiri meningkat	
		3. Minat mencoba hal baru meningkat	
		4. Berjalan menampakkan wajah meningkat	
		5. Postur tubuh menampakkan wajah meningkat	
		6. Kontak mata meningkat	
		7. Percaya diri berbicara meningkat	
		8. Perasaan malu menurun	

### 3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan berbagai data secara objektif dan teratur untuk menjawab masalah penelitian (Nasution, 2016). Instrumen yang digunakan pada karya ilmiah akhir ners ini terdiri dari:

1. Lembar pengkajian asuhan keperawatan

Lembar pengkajian asuhan keperawatan digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data yang diperlukan

sehingga dapat mempermudah proses selanjutnya, yaitu menganalisa data.

2. Alat tulis

Kertas atau buku, dan bolpoin digunakan untuk menulis afirmasi positif.

3. Lembar evaluasi harian

Lembar evaluasi untuk mendapatkan data perkembangan pasien dari hari ke hari berdasarkan gejala, perilaku, dan respon setelah diberikan intervensi.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data termasuk proses untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian untuk kemudian dianalisis hingga disimpulkan (Swarjana, 2022). Proses pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara termasuk dalam teknik mengumpulkan data dengan menggunakan metode tanya jawab (Hardani et al., 2020). Dalam studi kasus ini, wawancara dilakukan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan jiwa . Selain dengan klien, sumber informasi dalam wawancara berasal dari keluarga klien.

2. Observasi

Observasi merupakan cara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mengamati suatu objek menggunakan pancaindera (Hardani et al., 2020). Dalam studi kasus ini, observasi klien dilakukan

oleh peneliti dengan melihat secara langsung pembawaan dan keadaan klien secara umum, serta respon klien ketika wawancara sedang berlangsung.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan untuk mencari data dari beberapa sumber (berupa benda mati) yang telah tersedia seperti catatan, buku, dan transkrip (Hardani et al., 2020). Studi dokumentasi yang digunakan dalam studi kasus ini berupa rekam medis atau catatan hasil dari pemeriksaan diagnostik klien.

## 3.7 Penyajian Data

Teknik penyajian data adalah proses menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah untuk dimengerti dan dianalisis untuk tujuan tertentu (Hardani et al., 2020). Dalam studi kasus yang dilakukan oleh penulis, penyajian data diawali dengan mengumpulkan data secara rinci terlebih dahulu, kemudian diolah dan digolongkan menurut kategorinya, yaitu data subjektif dan data objektif. Dari analisa tersebut ditarik sebuah permasalahan keperawatan yang tepat. Narasi merupakan cara penyajian data yang digunakan penulis dalam studi kasus ini.

## 3.8 Etika Studi Kasus

Pada saat penelitian, peneliti sangat memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan responden dengan memahami beberapa etika dalam studi kasus, sebagai berikut:

### 1. *Anonymity*

Pada penelitian ini menggunakan inisial nama untuk klien.

## 2. *Respect for persons*

Hal ini bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*) dan melindungi kelompok-kelompok *dependent* (tergantung) atau rentan (*vulnerable*) dari penyalahgunaan (*harm and abuse*). Peneliti menjelaskan manfaat dari terapi menulis afirmasi positif, termasuk ketidaknyamanan yang mungkin dialami pasien. Mengizinkan pasien untuk ditemani oleh anggota keluarga atau orang yang dipercaya selama proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan penelitian.

## 3. *Beneficence and Non Maleficence*

Prinsip berbuat baik, peneliti memberikan manfaat yang maksimal yaitu peningkatan harga diri yang ditunjukkan dengan kemampuan merubah perasaan dan pemikiran yang negatif menjadi positif, dengan risiko yang minimal. Selain itu juga memantau pasien selama pelaksanaan terapi dan memastikan mereka merasa nyaman.

## 4. *Justice*

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*). Peneliti memberikan penjelasan pasien tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi.